

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Golden Age atau zaman Keemasan adalah masa terpenting anak usi dini. Oleh karena itu, diperlukan dorongan yang baik dari orang tua, pendidik dan orang-orang di sekitarnya. Dengan demikian, masa emas merupakan masa yang esensial (0-8 tahun) dari pertama kali seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan pada rentang usia kecerdasan dan perkembangan fisik otak anak yang sangat pesat dan saling menguntungkan. Pentingnya menstimulus perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi sebuah tugas besar orang tua dalam hal pendidik anak usia dini, karena ada berbagai macam jenisnya dan akan memberikan dampak yang sangat besar nantinya.

Aspek perkembangan yang harus dirangsang salah satunya aspek perkembangan kognitif, di antara enam aspek lainnya yang harus disempurnakan sejak usia dini. Perkembangan kognitif sangat menentukan kualitas hidup manusia dalam hal perkembangan, aspek kognitif disini terjadi pada usia 24-72 bulan. Perkembangan kognitif merupakan kemampuan berpikir manusia, dalam hal perhatian, ingatan, penalaran, kreativitas, dan bahasa. 50% potensi kognitif anak terbentuk pada usia 4 tahun dan dicapai pada usia 8 tahun 80% dari jumlah kecerdasan yang dicapai pada usia 18 tahun. (Sari, 2014:20). Dalam hal ini, anak berusia dini adalah masa awal untuk anak memiliki kreativitas alamiah dalam mengeksplorasi, menjaki, percaya pada diri sendiri, berimajinasi dan mencoba hal baru. Maka dalam ini perlu diberikan stimulasi dalam proses pembelajaran yang maksimal terhadap anak sesuai perkembangannya.

Sesuai pemaparan Mulyasa (2012:25). Proses kognitif banyak berhubungan dengan sejumlah konsep yang sudah dipunyai anak dan berhubungan dengan potensi berpikirnya untuk menyelesaikan permasalahan. Sebab pada kehidupannya, anak akan mengalami beberapa masalah yang haruslah diselesaikan. Faktor kognitif memiliki peran krusial untuk kesuksesan anak ketika belajar, sebab kebanyakan kegiatan belajar senantiasa berkaitan dengan berpikir dan mengingat. Tahap perkembangan kognitif anak pada usia 5-6 tahun diterangkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.137 Tahun 2014 terkait Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bilangan satu sampai sepuluh, mempergunakan lambang bilangan guna melakukan penghitungan, mencocokkan bilangan dan lambang bilangan, memahami beberapa macam lambang huruf konsonan dan vokal, mempresentasikan benda pada bentuk tulisan ataupun gambar.

Menurut Whaley di buku *introduction to typology* menyatakan : *“that there are three absolute things that exist in world languages: first, all languages have consonants and vowels, both languages have differences between verbs and nouns, and thirdly all languages have ways of creating sentences”*

Artinya, “bahwasanya terdapat beberapa hal mutlak dalam bahasa di dunia: pertama, seluruh bahasa mempunyai konsonan dan vokal, kedua seluruh bahasa mempunyai perbedaan antar verba dengan nomina, serta ketiga seluruh bahasa mempunyai cara dalam menciptakan kalimatnya”.

Menurut Al Khuli (2016:26) Pada dasarnya huruf hijaiyah merupakan huruf konsonan. Bunyi vokal bahasa Arab yaitu *Fathah, Dhammah dan Kasrah*. Berdasarkan pernyataan diatas huruf hijaiyah merupakan huruf vokal dan

konsonandan bisa diketahui bahwasanya perkembangan kognitif adalah aspek yang krusial guna dikembangkan untuk mengasah potensi anak guna memahami huruf salah satunya huruf hijaiyah.

Menurut Mursal Aziz (2020:11) pengenalan huruf hijaiyah perlu dikenalkan sejak dini pada anak sebagai kunci dasar bisa membaca Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an yang sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi berdasarkan data global menurut Komjen Pol Dr (HC) Syafruddin dalam Republika.co.id bawasannya dari total penduduk Indonesia, umat Islam mencapai 87,2% dari total penduduk Indonesia. Ternyata hanya 35% yang bisa membaca Al-Qur'an, jadi 65% tidak bisa membaca Al-Qur'an. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa masih banyak orang yang beragama muslim yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dikarenakan kurangnya mengenal huruf hijaiyah sejak dini karena pada proses pembelajaran

Sejalan dengan pendapat Hussien dalam Aisyah, Nur. (2022): *“Hijaiyah letter recognition becomes important for early childhood development, hijaiyah recognition is an important basis for reading and studying the Book of the Quran early on, because if at the time of reading hijaiyah letters are accustomed to the wrong pronunciation it will be able to give rise to different meaning”*

Dapat diartikan “Pengenalan huruf hijaiyah sangatperlu dalam perkembangan anak usia dini, dimana pengenalan huruf hijaiyah dasar penting untuk membaca dan mempelajari kitab suci al qur'an sejak usia dinikarena jika sudah terbiasa pada saat membaca huruf hijaiyah, jika salah pengucapan dapat menyebabkan arti yang berbeda,dalam

pengenalan huruf hijaiyah.

Seorang pendidik harus memiliki inisiatif untuk mempergunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan baik, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran". Hal ini sejalan dengan pendapat Santi dalam Triyantono, Kis. (2021:200) *"learning the introduction of hijaiyah letters in children needs supporting media that is packaged in an attractive, relaxed, and interactive way so that children do not experience boredom in the learning process"*.

Artinya mempelajari pengenalan huruf hijaiyah pada anak perlu dukungan media yang dikemas secara menarik, santai, dan cara interaktif agar anak-anak tidak mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran sejalan dengan pendapat Asmariyani dalam Maula (2021:289) Kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah tidak bisa pendek, dalam hal ini sangat perlu menggunakan inovasi yang baru misalkan saja penggunaan media pembelajaran yang berbentuk 4 dimensi, penggunaan media ini dapat membuat siswa lebih menarik dan tidak membosankan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Sesuai pemaparan Arsyad (2013:3) media menyatakan sebuah alat yang mengantarkan sesuatu hal pembelajaran. Media pembelajaran pada proses pembelajaran bisa merangsang minat maupun keinginan baru, memunculkan rangsangan serta dorongan belajar, dan memberi pengaruh psikologi pada anak. Oleh sebabnya guru lebih terbantu dalam proses penyampaian materi dengan adanya bantuan dari suatu alat yang disebut media agar lebih efektif dalam mengajar. Untuk itu, guru berharap dengan adanya media pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi yaitu siswa yang bertujuan untuk menstimulasi para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna (Hasan, 2021:29). Pernyataan dari Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) dalam Bambang berpendapat bahwa media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.

Peran media pembelajaran dalam PAUD sangat penting karena perkembangan anak berada pada tahap tertentu pada saat itu, sehingga salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini adalah konkrit, artinya anak diharapkan benar-benar melakukan sesuatu untuk dipelajari. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak belajar secara konkrit. Prinsip konkrit mengandung makna perlunya penggunaan media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru. Media berbasis audio dapat digunakan dalam pengenalan huruf hijaiyah.

Pemanfaatan media harus terencana dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kehadiran media sangat membantu siswa untuk memahami konsep tertentu yang sulit dijelaskan dengan bahasa verbal, dengan demikian pemanfaatan media sangat tergantung pada karakteristik media dan kemampuan pengajar maupun siswa memahami cara kerja media tersebut, sehingga pada akhirnya media dapat dipergunakan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang

diharapkan. Saat ini media yang lebih menarik digunakan dalam proses pembelajaran di PAUD ialah tidak hanya menggunakan media yang bersifat visual tetapi juga dapat menggunakan media yang bersifat audio visual, salah satunya yaitu media berbasis audio.

Media pembelajaran berbasis audio menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang dipakai di masa sekarang, yang mana media itu mempergunakan media pendengaran pada proses menyerap pesan yang ada dalam media pembelajaran itu. Menurut Sadiman, dkk (2014:49) media audio merupakan media guna memberikan pesanyang akan diberikan pada bentuk bentuk lambang auditif, baik non verbal ataupun verbal. Maka dari itu pembelajaran berbasis audio adalah media yang dipakai guna memberikan serangkaian pesan materi pembelajaran lewatsuara sebagai intruksi pembelajaran.

Menurut penelitian Mutia Nanda Herlina, dkk dengan judul “Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu” menunjukkan bahwa peta huruf melalui media dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang huruf Hijaiyah dari usia 5 sampai 6 tahun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian milik Desipa silvia, dkk dengan judul “ Implementasi Media Kartu Gambar Hijaiyah dalam Mengenalkan Hijaiyah pada Anak Usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal (RA) Yasin” menunjukkan bahwa dengan media kartu bergambar hijaiyah, kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah dapat terlihat ketika anak sangat antusias dengan kegiatan media kartu bergambar serta terlihat perkembangannya. Anak dapat dengan mudah memahami ketika mengenal huruf hijaiyah dimana terjadi peningkatan dari belum

berkembang menjadi berkembang sesuai harapan pada hampir semua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru TK Kelompok B yang bernama ibu Rosa Anindia Rosita, S.Pd pada tanggal 21 April 2022 mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media buku iqro' dan papan tulis. Ibu Rosa mengatakan bahwa jika menggunakan media buku iqro' dan papan tulis kurangnya menarik perhatian anak dalam mengikuti proses pembelajaran salah satunya pada saat pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah, dengan adanya media yang kurang mendukung pada proses pembelajaran tersebut membuat anak mudah bosan dan ramai sendiri karena pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di TK Yanmer pada kelompok B menunjukkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran dalam pengenalan huruf hijaiyah ibu Rosa menggunakan papan tulis, dimana ibu Rosa ini menjelaskan perbedaan huruf hijaiyah seperti ba dan ta dalam proses pembelajaran ini ibu Rosa hanya menggunakan media buku iqro' untuk melakukan kegiatannya. Hal ini akan membuat proses pembelajaran tidak menarik dan cenderung monoton karena kurangnya media yang mendukung dalam proses pembelajaran. Selain itu, masih terdapat beberapa anak yang tidak mendengarkan dan berbicara sendiri pada saat ibu Rosa menjelaskan tentang pengenalan huruf hijaiyah.

Dari permasalahan di atas maka perlu adanya media pembelajaran yang dapat membantu dalam suatu proses pembelajaran, agar proses pembelajaran efektif dan efisien oleh karena itu peneliti ingin mengenalkan huruf hijaiyah pada anak yang nantinya akan dibantu dengan adanya media pembelajaran, media

pembelajaran juga merupakan salah satu sarana yang memajukan pendidikan dan dapat menarik minat anak, media yang dikembangkan ialah media butariyah berbasis audio, media tersebut akan membantu dalam proses pembelajaran untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak. Media ini merupakan media buku berbasis audio yang di dalamnya ada kegiatan-kegiatan mengenal huruf hijaiyah selain itu dengan adanya media pembelajaran tersebut dapat mempermudah penyampaian materi yang akan disampaikan kepada anak. Salah satu tujuan pengembangan media buku berbasis audio diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pengenalan huruf hijaiyah dan menumbuhkan motivasi dan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari beberapa uraian di atas mengenai permasalahan pada proses pembelajaran tersebut peneliti ingin melakukan pengembangan media dengan

judul **“Pengembangan Media Butariyah (Buku Pintar Hijaiyah) Berbasis Audio untuk Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media butariyah (buku pintar hijaiyah) berbasis audio untuk mengenal huruf hijaiyah pada anak?
2. Bagaimana kelayakan media media butariyah (buku pintar hijaiyah) berbasis audio untuk mengenal huruf hijaiyah pada anak?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan media butariyah (buku pintar hijaiyah) berbasis audio untuk mengenal huruf hijaiyah pada anak.
2. Untuk mengetahui kelayakan media media butariyah (buku pintar

hijaiyah) berbasis audio untuk mengenal huruf hijaiyah pada anak.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Media yang dikembangkan yakni media buku pintar hijaiyah berbasis audio.
2. Media buku ini terbuat dari kertas wipe clean yang bisa ditulis maupun dihapus nantinya.
3. Media buku pintar hijaiyah dikembangkan untuk mengenal huruf hijaiyah pada anak.
4. Materi yang ada didalam media butariyah berbasis audio yaitu penjelasan tentang huruf hijaiyah.
5. Media butariyah berbasis audio terdiri beberapa soal yang harus dijawab oleh anak.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Media pembelajaran menggunakan buku pintar hijaiyah ini memiliki keterbatasan, antara lain pada:

1. Media buku pintar hijaiyah ini hanya akan di uji cobakan di anak berusia lima hingga enam tahun karena media ini memuat pembelajaran pengenalan bentuk dan lafal huruf hijaiyah untuk kelompok B.
2. Huruf yang dikenalkan hanya huruf hijaiyah dasar yakni huruf (ا – ي)
3. Media buku pintar hijaiyah ini hanya dapat digunakan, terbatas karena hanya pada anak muslim.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan media buku pintar hijaiyah berbasis audio untuk anak usia 5-6 tahun dalam hal pengenalan huruf hijaiyah penting dilaksanakan untuk mengetahui seberapa kegunaan dan penelitian

hendak dilakukan penjabaran menjadi sejumlah manfaat yakni:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Diharapkan sebagai bahan tambahan kajian teoritik untuk pendidikan anak usia dini.
 - b. Selain itu diharapkan bisa berguna khususnya untuk kajian teoritik di bidang perkembangan kognitif anak yaitu mengenal huruf hijaiyah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi guru, sebagai alternatif guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik menyenangkan dan terkesan modern sehingga memancing minat anak untuk ikut belajar seraya bermain.
 - b. Bagi sekolah, media butiriah berbasis audio bisa meningkatkan media pembelajaran yang bias memudahkan dalam memahami huruf hijaiyah di anak berusia lima hingga enam tahun.
 - c. Bagi Anak, Penggunaan media butiriah berbasis Audio untuk pengenalan huruf hijaiyah dapat bermanfaat khususnya bagi anak dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar, selain itu juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta meningkatkan beberapa aspek perkembangan.
 - d. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk memperluas wawasan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis audio.

G. Definisi Istilah

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun, masa ini sering disebut sebagai periode keemasan (*golden age*) dimana pada masa ini sebagai

pembentukan kecerdasan anak. Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Setiap pertumbuhan dan perkembangan anak berbeda.

2. Media Buku pintar hijaiyah

Butariyah adalah buku pintar hijaiyah berbentuk buku yang dimana disetiap halamannya ada kegiatannya tentunya mengenal huruf hijaiyah. Selain itu, juga dilengkapi dengan audio sebagai intruksi proses belajar anak.

3. Berbasis Audio

Media berbasis audio yakni media memuat pesan pada bentuk auditif dan bisa merangsang perasaan, pikiran, maupun keinginan contohnya kaset dan program radio.

4. Huruf Hijaiyah

Salah satu hal dasar untuk kunci bisa membaca Al-Quran dengan cara mengetahui huruf hijaiyah dalam hal menulis ataupun membaca kalimat kata di Al-Quran yang memiliki suatu ciri bentuk dan mempunyai titik tanda baca yang tidak sama.